

INTEREST AND IMPROVEMENT OF STUDENT LEARNING IN CLASS IV LEARNING WITH  
INDONESIAN DIRECT READING ACTIVITY STRATEGY IN SD STATE  
02 KOTO NAN IV CENTER SOUTH COAST TUESDAY

**Dola Meza Aftalata<sup>1</sup>, Gusnetti<sup>2</sup>, Hendrizal<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

*E-mail: dma\_dola@yahoo.co.id*

**Abstrak**

This research is motivated lack of interest in reading the fourth grade students of SDN 02 Koto Nan IV Hall Tuesday. This is due to the teachers that are still using conventional methods and only teacher-centered learning, resulting in decreased student interest in reading. This study aimed to describe the increased interest in reading the fourth grade students of SD Negeri 02 Koto Nan IV Hall Tuesday in Indonesian learning by using strategies Direct Reading Activity. Interest is a flavor more like and an interest in a matter or activity, without being told. The result of learning is seen as a change in behavior on students, which can be observed and measured in terms of changes in knowledge, attitudes and skills. The subjects were fourth grade students numbering 15 people. The research instrument used is the interest of the student observation sheet, observation sheets teacher activities, student interest questionnaire sheet. The results of the research cycle I gained an average of the percentage interest in the students' reading scores are 46.42%, 53.57% interest in the student discussion and interest students summarize the lesson 49.33% and 65.71% student learning outcomes. In the second cycle the average percentage increase student interest in reading menjadi 78.56%, 74.79% interest in the student discussion and interest in 74.79% of students make a summary and learning outcomes 80. This means that the target indicators in this study was achieved and implementation approach to learning Indonesian with Directed Reading Activity progressing well.

Keywords : Interests, Directed Reading Activity, Indonesian.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu

melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu, pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Mengacu pada KTSP 2006, "Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika

dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.”

Sehubungan dengan itu, Sanjaya (2010:1) mengemukakan bahwa:

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi dan pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran. Dengan kata lain otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Menurut Tarigan (2007:1), “Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Satu keterampilan berbahasa saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya.”

Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca. Dengan memiliki keterampilan membaca yang baik, siswa akan mudah ide dan gagasan dari sebuah bacaan. Berdasarkan hal tersebut, menurut Tarigan (1994:7), “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.” Kegiatan pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih peserta didik, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam langkah atau kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2013 di kelas IV SD Negeri 02 Koto Nan IV Balai Selasa, terlihat proses pembelajaran bahasa Indonesia belum begitu diminati oleh siswa. Siswa hanya banyak diam dalam pembelajaran tersebut. Mereka kebanyakan bermain-main tanpa menghiraukan gurunya di depan kelas. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia mereka seolah-olah tidak membutuhkan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Hal ini terjadi karena pada saat penyampaian pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Siswa lebih banyak diam dan menganggap seolah-olah pembelajaran tersebut tidak penting bagi mereka. Guru belum bisa memberikan media-media yang membuat siswa tertarik untuk memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, yaitu Ibu Martalena pada tanggal 27 Maret 2013, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang berminat dalam belajar. Seperti kurangnya minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran, minat bertanya, menjawab, dan menanggapi pernyataan teman ataupun gurunya, serta kurangnya minat siswa dalam membaca dan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini seringkali terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada nilai rata-rata tersebut, tergambar bahwa siswa yang mencapai nilai di atas KKM adalah sebanyak 6 orang atau 25%. Sedangkan siswa yang di bawah KKM adalah sebanyak 8 orang atau 75%. Jumlah siswa yang mengikuti ujian tersebut adalah sebanyak 14 orang. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah yang didapatkan oleh siswa adalah 45. Namun peneliti memandang perlu melakukan

penelitian untuk memastikan apakah proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Guru harus dapat melaksanakan model pembelajaran yang menarik siswa untuk aktif dan terlibat secara mental sehingga minat belajar siswa akan lebih baik sehingga meningkatnya hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010:180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.” Sedangkan hasil belajar adalah “tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan” (Hamalik, 2000:155).

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut, peneliti menggunakan strategi *Direct Reading Activity* (DRA). Dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activity* ini agar siswa mempunyai kemampuan membaca yang jelas, dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari siswa sebelumnya, untuk membangun pemahaman. Strategi pembelajaran ini khusus untuk mata

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi, dengan memfokuskan pada aspek membaca. Strategi ini bersifat aplikatif, artinya dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan guru dalam mengolah kegiatan belajar mengajar (Hamzah, 2011:114).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Nan IV Balai Selasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activity*?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Nan IV Balai Selasa dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activity*?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Nan IV Balai Selasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activity*.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Nan IV Balai Selasa dalam pembelajaran membaca dengan

menggunakan strategi *Direct Reading Activity*.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activity* bagi siswa kelas V SDN 02 Koto Nan IV Balai Selasa.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru dan calon guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi siswa, dapat mengatasi permasalahan siswa dalam belajar seperti, mengurangi kejenuhan, ketidaktertarikan terhadap pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas (Sanjaya, 2010:24-26).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 02 Koto Nan IV Balai Selasa, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti mengambil SD Negeri 02 Koto Nan IV Balai Selasa ini karena di sekolah ini masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti kurangnya minat siswa dalam membaca.

Penelitian ini tidak melibatkan seorang siswa saja sebagai subjeknya, tetapi melibatkan keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Nan IV Balai Selasa yang berjumlah 15 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2011:17-19) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 16 Agustus, sedangkan siklus II dilaksanakan pada 22 Agustus, dan 23 Agustus 2013.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, dan indikator pada minat belajar siswa adalah:

1. Minat membaca siswa meningkat mencapai 70%.
2. Hasil belajar siswa meningkat mencapai 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: (1) metode survei dan (2) metode observasi. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi minat siswa
2. Lembar observasi kegiatan pengajaran
3. Lembar angket
4. Tes hasil belajar

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Sanafiah Faisal (dalam Bungin, 2003:70). Tahap analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi pencatatan dengan menggunakan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian, dan pemilihan data. Hal ini misalnya mengelompokkan data pada siklus I, dan siklus II. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal.
2. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan pusatnya.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisir informasi yang telah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir dilakukan reduksi

data. Keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan strategi *Direct Reading Activity*.

4. Kesimpulan, bisa berbentuk sketsa, sinopsis, tabel, atau bentuk-bentuk lain; Itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

#### **a. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru**

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I (Lampiran IV halaman 100), maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 66,66% artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 60%-69% sehingga penerapan model kooperatif pada siklus I termasuk dalam kriteria cukup

#### **b. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minat Siswa**

Rekapitulasi pengamatan minat siswa selama siklus I dalam pembelajaran

pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persentase siswa membaca pada Siklus I pertemuan 1 adalah 42,85%, sedangkan pada pertemuan ke-2 adalah 50%. Jadi rata-rata minat siswa dalam membaca adalah 46,42%, artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada pada rentangan skor  $\leq 59\%$  sehingga penerapan strategi *Direct Reading Activity* pada siklus I termasuk ke dalam kriteria kurang.
2. Persentase siswa menjawab pertanyaan guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 57,14%, sedangkan pada pertemuan ke-2 adalah 50%. Jadi rata-rata minat siswa dalam membaca adalah 53,57%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut adalah berada pada rentang skor  $\leq 59\%$  sehingga penerapan strategi *Direct Reading Activity* pada siklus I ini termasuk ke dalam kriteria kurang.
3. Persentase siswa menyimpulkan pelajaran pada siklus I pertemuan 1 adalah 42,85%, sedangkan pada pertemuan ke-2 adalah 57,14%. Jadi rata-rata minat siswa dalam membaca adalah 49,33%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor  $\leq 59\%$  sehingga penerapan strategi *Direct Reading Activity* pada siklus I ini termasuk ke dalam kriteria.

### c. Rekapitulasi Hasil Angket Minat

Rekapitulasi hasil persentase minat pembelajaran siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata adanya perhatian adalah 62,83%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada skor 60%-69% dengan kategori cukup.
2. Persentase rata-rata adanya ketertarikan adalah 61,99% artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan nilai tersebut berada pada 60%-69% dengan kategori cukup.
3. Persentase rata-rata adanya rasa senang adalah 72,56% artinya kriteria tersebut berada pada 71%-79% dengan kategori cukup.

### d. Data Hasil Belajar

persentase ketuntasan hasil belajar Siswa pada tes akhir siklus secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes akhir siklus secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase 50%, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk

mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

## **2. Siklus II**

### **a. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru**

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus II maka jumlah skor dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 80%, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 70%-79% sehingga penerapan model kooperatif pada siklus II termasuk dalam kriteria baik.

### **b. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minat Siswa**

Persentase rekapitulasi pengamatan minat siswa selama siklus II dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persentase siswa membaca pada Siklus II pertemuan 1 adalah 71,42%, sedangkan pada pertemuan ke-2 adalah 85,71%. Jadi rata-rata minat siswa dalam membaca adalah 78,56%, artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 70%-79% sehingga penerapan strategi *Direct Reading Activity* pada siklus II termasuk ke dalam kriteria baik.

2. Persentase siswa menjawab pertanyaan guru pada Siklus II pertemuan 1 adalah 71,42%, sedangkan pada pertemuan ke-2 adalah 78,17%. Jadi rata-rata minat siswa dalam membaca adalah 74,79%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut adalah berada pada rentang skor 70%-79% sehingga penerapan strategi *Direct Reading Activity* pada siklus II ini termasuk ke dalam kriteria baik.

3. Persentase siswa membaca pada Siklus II pertemuan 1 adalah 64,28%, sedangkan pada pertemuan ke-2 adalah 85,7%. Jadi rata-rata minat siswa dalam membaca adalah 74,79%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 70%-79% sehingga penerapan strategi *Direct Reading Activity* pada siklus II ini termasuk ke dalam baik.

### **c. Rekapitulasi Hasil Angket Minat**

Angket minat bisa dilihat pada lampiran rekapitulasi hasil angket minat siklus II. Dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi hasil persentase minat pembelajaran siswa pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata adanya perhatian adalah 77,71%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut

berada pada skor 70%-79% dengan kategori baik.

2. Persentase rata-rata adanya ketertarikan adalah 75,32% artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan nilai tersebut berada pada 70%-79% dengan kategori cukup.
3. Persentase rata-rata adanya rasa senang adalah 81,13% artinya kriteria tersebut berada pada 80%-89 % dengan kategori sangat baik.

#### 4. **Data Hasil Belajar**

persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes akhir siklus secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase 78,57%, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar.

#### **Pembahasan**

##### **a. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui strategi

*Direct Reading Activity* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 66,66% ke 76,66%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Direct Reading Activity*.

##### **b. Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Direct Reading Activity* yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Minat siswa membaca pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activity* di kelas IV SDN 02 Koto Nan IV Balai Selasa mengalami peningkatan dari 46,42% pada siklus I ke 78,56% pada siklus II.
- b. Minat siswa diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activity* di kelas IV SDN 02 Koto Nan IV Balai Selasa mengalami

peningkatan dari 53,57% pada siklus I ke 74,79% pada siklus II.

- c. Minat siswa menyimpulkan pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activity* di kelas IV SDN 02 Koto Nan IV Balai Selasa mengalami peningkatan dari 49,33% pada siklus I ke 74,79% pada siklus II.

Rata-rata minat siswa secara klasikal pada siklus I adalah 49,99% dan pada siklus II adalah 76,04%. Peningkatan minat siswa disebabkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model strategi *Direct Reading Activity*. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik

#### **c. Angket Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Direct Reading Activity* yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Persentase adanya perhatian siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Direct Reading Activity* di kelas IV SDN 02 Koto Nan IV Balai Selasa mengalami peningkatan dari 62,83% pada siklus I ke 77,71% pada siklus II.

- b. Persentase adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activity* di kelas IV SDN 02 Koto Nan IV Balai Selasa mengalami peningkatan dari 61,99% pada siklus I ke 75,32% pada siklus II.

- c. Persentase adanya rasa senang siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activity* di kelas IV SDN 02 Koto Nan IV Balai Selasa mengalami peningkatan dari 72,56% pada siklus I ke 81,13% pada siklus II.

Rata-rata angket minat siswa secara klasikal pada siklus I adalah 65,8% dan pada siklus II adalah 78,06%. Peningkatan minat siswa disebabkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *Direct Reading Activity*. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

#### **d. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 50% dan yang belum tuntas belajar 50%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 65,71. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 78,25% dan yang belum tuntas belajar hanya 21,42%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan sebesar 17,14% sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat diuraikan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peningkatan minat membaca siswa kelas IV SDN Negeri 02 Koto Nan IV Balai Selasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Direct Reading Activity* meningkat dari siklus I 46,42% ke 78,56% pada siklus II.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Negeri 02 Koto Nan IV Balai Selasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Direct Reading Activity* meningkat dari siklus I 65,71 ke 80 pada siklus II.

### **2. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Direct Reading Activity* sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, agar meningkat minat siswa dalam proses pembelajaran dengan aktif mengajukan pertanyaan,

menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran karena dengan siswa aktif maka akan menunjang semangat belajar mereka.

- b. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Direct Reading Activity* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian ini sebaiknya dalam pembelajaran divariasikan dengan media gambar sehingga siswa tidak monoton atau jenuh dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed 1, Cet 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nurdin Mohammad. 2011. *Pembelajaran Aktif Inovatif lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudjiono dan Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama

Dikti-Depdiknas dan Jurusan  
PGSD FKIP Universitas Bung  
Hatta.

Rahim Farida. 2011. *Pengajaran  
Membaca Di Sekolah*. Jakarta:  
Bumi Aksara.

Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan  
Pengembangan Pembelajaran  
Bahasa dan Sastra Indonesia*.  
Bandung: UPI PressSanjaya, Wina.  
2010. *Strategi Pembelajaran  
Berorientasi Standar Proses  
Pendidikan*. Jakarta: Kencana  
Prenada Media Group.

Slameto. 2007. *Dasar-dasar  
Pembelajaran Bahasa dan Sastra  
di Sekolah Dasar*. Surakarta:  
Sebelas Maret University Press.

Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Membaca  
sebagai Keterampilan*. Bandung:  
Angkasa.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi  
Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta:  
Ciputat Pers